

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYULUHAN ANTISIPASI EFEK NEGATIF PEMAPARAN
PORNOGRAFI DI MEDIA MASSA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PERILAKU REMAJA DAN ANAK-ANAK DI
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN MARPOYAN
DAMAI KOTA PEKANBARU**

Oleh:

**Rumyeni, S.Sos.,M.Sc (Ketua)
Evawani Elysa Lubis, M.Si (Anggota)
Nova Yohana, S.Sos.,M.I.Kom (Anggota)**

**Dana BOPTN Univeritas Riau
Tahun Anggaran 2012**

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Riau
Pekanbaru
2012**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS RIAU
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : Penyuluhan Antisipasi Efek Negatif Paparan Pornografi di Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja dan Anak-Anak di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama lengkap : Rummyeni, S.Sos.,M.Sc.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/Golongan : 19821123 200812 2 004
 - d. Strata/Jab. Fungsional : III/b-Penata Muda Tk. I
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Fakultas/Jurusan : Fisip/Ilmu Komunikasi
3. Personalia :
Anggota Pelaksana : 2 (dua) orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 3 (tiga) bulan
5. Bentuk Kegiatan : Penyuluhan dan bimbingan
6. Sifat Kegiatan : Perintisan
7. Biaya dan Sumber Dana : Dana Rutin Universitas Riau

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik (FISIP)UR

Pekanbaru, 27 Desember 2012
Ketua Pelaksana

Drs. H. Ali Yusri, MS
NIP. 19600807 198601 1 002

Rummyeni, S.Sos.,M.Sc
NIP. 19821123 200812 2 004

Menyetujui,
Ketua LPM UR

Prof. Dr. Ir. Zulkarnaini, M.Si
NIP. 19611024 198803 1002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan hidayah dan rahmatNya Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Antisipasi Efek Negatif Paparan Pornografi di Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja dan Anak-Anak di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru" dapat dilaksanakan dan terlaksana dengan baik. Kemudian Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Semoga kita mendapat safa'at dari beliau di akhirat kelak.

Pelaksanaan penyuluhan ini kami mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik Universitas Riau, instansi pemerintah dan masyarakat Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ketua lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat.
2. Bapak Lurah Wonojero Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang telah memberikan bantuan pergerakan peserta penyuluhan sehingga penyuluhan ini terselenggara dengan baik.
3. Masyarakat dan peserta penyuluhan yang telah ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
4. Semua pihak yang telah membantu di dalam penyelenggaraan penyuluhan ini. Semoga bantuan yang diberikan tersebut akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Desember 2012
Ketua Pelaksana,

Rumyeni, S.Sos.,M.Sc
NIP. 19821123 200812 2 004



RINGKASAN

- Judul : Penyuluhan Antisipasi Efek Negatif Paparan Pornografi di Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja dan Anak-Anak di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
- Ketua Pelaksana : Rummyeni, S.Sos.,M.Sc
- Bidang Ilmu : Ilmu Komunikasi
- Waktu Pelaksanaan : 3 (tiga) bulan
- Tujuan : Untuk memberikan penyuluhan antisipasi efek negatif paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung terjadi efek negatif paparan pornografi di media massa pada perilaku remaja dan anak-anak.
- Bentuk Kegiatan : Penyuluhan
- Sasaran : Masyarakat (orang tua dan guru) di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	I
KATA PENGANTAR	II
RINGKASAN	III
DAFTAR ISI	IV
I. ANALISIS SITUASI	1
II. PERMASALAHAN	5
III. TUJUAN	6
IV. SASARAN	6
V. PESERTA.....	7
VI. TEMPAT DAN WAKTU.....	7
VII. JADWAL PELAKSANAAN	7
VIII. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	8
IX. ANALISIS	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Media massa baik elektronik maupun cetak saat ini banyak disorot sebagai salah satu penyebab utama menurunnya moral umat manusia termasuk juga remaja. Berbagai tayangan yang sangat menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual.

Dengan semakin majunya teknologi komunikasi, saat ini hampir tidak ada satupun kekuatan yang mampu mengendalikan atau melakukan sensor terhadap berita maupun hiburan termasuk berita atau tayangan yang termasuk dalam kategori pornografi.

Pornografi diyakini memiliki sejarah panjang seiring dengan perjalanan umat manusia. Pada abad ke-20 mencatat telah terjadinya pengembangbiakan pornografi yang luar biasa. Pengembangbiakan ini tidak lepas dari perkembangan kebudayaan manusia, sejak dari demokratisasi, kebebasan berekspresi, ditemukannya mesin cetak, alat fotografi, dan teknologi komunikasi. Sehingga akhirnya, pornografi menjadi bagian komoditi yang menghasilkan miliaran rupiah.

Pornografi berasal dari kata *pornē* ("prostitute atau pelacuran") dan *graphein* (tulisan). Dalam *Encarta Referency Library* (Downs: 2005). dinyatakan bahwa pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar, tulisan, foto, atau lain-lainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasrat seksual. Pengertian yang sama dinyatakan pula dalam *Encyclopedia Britannica* (2004), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar-gambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Dengan demikian, siapa pun yang menyajikan gambar, tulisan, atau tayangan yang mengumbar aurat sehingga menimbulkan nafsu atau hasrat-hasrat seksual, memancing birahi dan erotisme, dengan sendirinya terlibat dalam perbuatan pornografi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi telah membawa dampak positif pada perkembangan kehidupan masyarakat. Namun, di sisi lain juga membawa efek negatif pada perkembangan remaja dan anak, terutama pornografi. Banyak orang khususnya orang tua yang belum menyadari bahwa anak dan remaja di Indonesia telah terpapar pornografi dalam jumlah yang tidak bisa dibayangkan dan berpotensi menimbulkan kerusakan otak yang melebihi efek narkoba.

Pornografi di media adalah materi seks di media massa yang secara sengaja ditujukan untuk membangkitkan hasrat seksual. Contoh-contoh pornografi di media massa adalah gambar atau foto wanita dengan berpakaian minim atau tidak berpakaian di sampul depan atau di bagian dalam majalah atau media cetak, kisah-kisah yang menggambarkan hubungan seks di dalam berbagai media cetak, adegan seks di dalam film bioskop, Video atau Video Compact Disc (VCD), dan sebagainya.

Pada dasarnya sesuatu yang berbau pornografi bertujuan merangsang hasrat seksual pembaca atau penonton. Karena itu efek yang dirasakan orang yang menyaksikan atau membaca pornografi adalah terbangkitnya dorongan seksual. Bila seseorang mengkonsumsi pornografi sesekali dampaknya mungkin tidak akan terlalu besar. Yang menjadi masalah adalah bila orang terdorong untuk terus menerus mengkonsumsi pornografi, yang mengakibatkan dorongan untuk menyalurkan hasrat seksualnya pun menjadi besar. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah dampak pornografi pada kalangan remaja dan anak-anak.

Menurut Rumini (2004) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki usia dewasa. Penggolongan remaja menurut Thornburg (dalam Dariyo, 2004) terbagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (usia 13 – 14 tahun), remaja tengah (usia 15 – 17 tahun), dan remaja akhir (usia 18 – 21 tahun).

Bila remaja dan anak-anak terus menerus mengkonsumsi pornografi, sangat mungkin ia akan terdorong untuk melakukan hubungan seks pada usia terlalu dini, dan di luar ikatan pernikahan. Apalagi pornografi umumnya tidak

mengajarkan corak hubungan seks yang bertanggungjawab, sehingga potensial mendorong perilaku seks yang menghasilkan kehamilan remaja, kehamilan di luar nikah atau penyebaran penyakit yang menular melalui hubungan seks, seperti PMS/AIDS.

Penelitian menunjukkan para konsumen pornografi cenderung mengalami efek kecanduan, dalam arti sekali menyukai pornografi, seseorang akan merasakan kebutuhan untuk terus mencari dan memperoleh materi pornografi. Bahkan lebih dari itu, si pecandu pornografi akan mengalami proses peningkatan (eskalasi) kebutuhan.

Pada tahun 1986, Komisi Umum Pengacara Amerika yang menanganipornografi Menyimpulkan bahwa pornografi telah melahirkan adanya hubungankausal dengan tindakan-tindakan anti-sosial yang berupa kekerasan seksual.Selanjutnya, Komisi ini juga menyimpulkan bahwa menurunnya aksi pornografi akandapat melahirkan sejumlah hubungan kausal. terhadap kekerasan, agresi seksual, dansikap negatif, seperti halnya mitos bahwa wanita adalah pemuas nafsu (Supriati & Fikawati, 2009).

Di Indonesia, pornografi telah menjadi hal yang sangat umum karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia (2006) menyatakan bahwa Indonesia selain menjadi negara tanpa aturan yang jelas tentang pornografi, juga mencatat rekor sebagai negara kedua setelah Rusia yang paling rentan penetrasi pornografi terhadap anak-anak (BKKBN, 2004). Saat ini remaja merupakan populasi terbesar yang menjadi sasaran pornografi. Menurut *Attorney General's Final Report on Pornography* (1986, dalam ASA Indonesia 2005) konsumen utama pornografi (baik dari majalah, internet, tabloid, dan lain-lain) adalah remaja laki-laki berusia 12 sampai 17 tahun. Dampaknya adalah makin aktifnya perilaku seksual pranikah yang disertai ketidaktahuannya pada gilirannya bisa membahayakan kesehatan reproduksi remaja (Wirawan, 2004) dalam (Soekanto, 2005).

Selama ini remaja umumnya telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua dan teman

sebayu, karena media massa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kebutuhan seksualitas remaja (Brown, 2003 dalam Wibowo, 2004). Tayangan media massa yang menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual yang terjadi pada remaja (Cerita Remaja Indonesia, 2001). Rangsangan kuat dari luar seperti film-film seks (*bluefilm*), sinetron, *games*, buku-buku bacaan dan majalah-majalah bergambar seksi, godaan dan rangsangan dari kaum pria, serta pengamatan secara langsung terhadap perbuatan seksual tidak hanya mengakibatkan memuncaknya atau semakin panasnya reaksi-reaksi seksual tetapi juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak (Kartono, 2003).

Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2010 merilis data bahwa 62,7 persen remaja SMP sudah tidak perawan lagi. Hal tersebut diakibatkan besarnya rasa keingintahuan remaja SMP terhadap seks. Hasil lain dari survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 93,7 persen siswa SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno (Kompas, diakses 16 Januari 2012).

Dampak menonton film yang bersifat pornografi di VCD terhadap perilaku remaja dan anak-anak adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja dan anak-anak untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya, akibatnya remaja dan anak-anak menjadi semakin permisif terhadap perilaku dan norma yang ada (Rosadi, 2001). Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Roviqoh (2002) melaporkan bahwa responden yang terangsang setelah menonton tayangan porno sebesar 84,4 persen dan sebanyak 2,2 persen berakhir dengan melakukan hubungan seksual dan 31,5 persen melakukan onani/masturbasi. Dari 92 responden yang terangsang oleh pornografi sebesar 90,2 persen terangsang karena adegan seks dalam film. Pornografi menyebabkan dorongan seksual tinggi pada responden remaja laki-laki sebesar 50,9 persen dan pada perempuan sebesar 5,1 persen.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Supriati dan Fikawati (2009) menunjukkan bahwa sejumlah 83,3 persen remaja SMPN di Kota Pontianak

telah terpapar oleh pornografi, dan dari yang terpapar sebanyak 79,5 persen mengalami efek paparan pornografi. Remaja yang mengalami efek paparan pornografi sebanyak 19,8 persen berada pada tahap adiksi, dari remaja yang adiksi 69,2 persen berada pada tahap eskalasi, dari yang eskalasi 61,1 persen berada pada tahap desensitisasi, dan dari yang desensitisasi 31,8 persen berada pada tahap *act out*. Faktor dominan yang berpengaruh pada efek paparan pornografi pada remaja SMPN di Kota Pontianak adalah jenis kelamin (laki-laki), kelas (tiga), waktu keterpaparan (baru) dan frekuensi paparan (sering).

Dampak negatif dari media terutama pornografi merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang pornografi merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja juga berpengaruh terhadap meningkatnya permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja.

Seperti telah disebutkan di atas, pornografi di Indonesia bukanlah merupakan fenomena baru. Pornografi di Indonesia boleh jadi seiring dengan perkembangan pornografi di dunia pada umumnya. Ibarat tanaman rumput, walaupun sering diinjak, dicabuti, bahkan dibabat, pornografi tetap tumbuh dengan subur. Dengan demikian sudah sewajarnya kalau Indonesia pun semestinya memiliki perangkat hukum yang dapat melindungi warga negaranya, terutama anak-anak dan generasi mudanya dari kebiadaban makhluk pornografi. Negara bertanggung jawab dan memiliki kewajiban untuk melindungi warga negaranya dari wabah pornografi. Kalau selama ini, negara seakan tidak begitu konsisten dengan wabah ini, sudah saatnya negara bertindak tegas dan tidak lagi berkompromi. Atas nama menjaga moral dan masa depan bangsa, negeri ini harus memiliki perangkat hukum dalam bentuk Undang-Undang Anti-Pornografi.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan paparan analisis situasi di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah masyarakat terutama remaja dan anak-anak dihadapkan pada kondisi terpaan pornografi di media massa yang sangat

berpotensi memberikan dampak atau efek sangat negatif bagi perilaku mereka. Oleh sebab itu para remaja dan anak-anak beserta orang tua dan guru sudah untuk diberikan penyuluhan tentang bagaimana mengantisipasi efek negatif pemaparan pornografi di media massa dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja dan anak-anak.

C. TUJUAN

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Untuk memberikan penyuluhan antisipasi efek negatif paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak
2. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung terjadinya efek negatif paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak.

D. SASARAN

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah orang tua, dan remaja yang berada di Kelurahan wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, yang terdiri dari:

1. Orang tua yang memiliki anak usia remaja dan anak-anak yang ada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 25 orang.
2. Para guru mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di lingkungan Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 25 orang.

Jadi jumlah sasaran peserta dalam kegiatan penyuluhan ini berjumlah sebanyak 50 (lima puluh) orang.

E. PESERTA

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari para orang tua yang memiliki anak usia remaja dan anak-anak dan para guru SD hingga SMA yang berdomisili di kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

F. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan atau materi yang diperlukan pada penyuluhan antisipasi efek negatif paparan pornografi di media massa dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja dan anak-anak di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. Mengadakan pertemuan sesama tim penyuluhan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.
3. Mengadakan pertemuan dengan Lurah Wonorejo guna mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
4. Mengadakan penyuluhan antisipasi efek negatif pemaparan pornografi di media massa dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja dan anak-anak di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

G. JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan direncanakan akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Oktober hingga Desember 2012. Adapun tahapan kegiatan pengabdian secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No.	Jenis Kegiatan	Bulan		
		Oktober	Nopember	Desember
1.	Persiapan Rancangan Pengabdian	X		
2.	Pertemuan tim dan Pihak Kecamatan		X	
3.	Pelaksanaan Penyuluhan dan Evaluasi		X	X
4	Penulisan Pelaporan dan pengetikan laporan			X
5.	Penggandaan Laporan Pengabdian			X

H. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap para orang tua dan guru di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru diketahui bahwa banyak dari para orang tua dan guru belum menyadari tentang efek negatif terpaan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak.

Kegiatan penyuluhan tentang efek negatif paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta penyuluhan. Para orang tua dan guru pada umumnya belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang bagaimana efek negatif paparan pornografi terhadap perilaku remaja dan anak-anak.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi para orang tua dan guru tentang efek negatif dari

pornografi di media massa yang bisa berdampak terhadap perilaku remaja dan anak-anak. Berdasarkan pengakuan peserta penyuluhan mereka merasa penyuluhan ini sangat penting bagi mereka selaku orang tua dan guru.

Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap para orang tua dan guru di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ternyata cukup memuaskan, baik bagi peserta penyuluhan maupun bagi tim penyuluhan serta penguasaan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan.

Pemahaman peserta penyuluhan terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim penyuluh. Ternyata para peserta mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang bagaimana mengantisipasi efek negatif paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak.

Dari hasil pertanyaan yang dilakukan dalam diskusi terhadap peserta setelah diberikan materi penyuluhan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta mulai dapat mengetahui dan memahami dengan baik efek paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak.

I. ANALISIS

A. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan dana dan waktu mengakibatkan tim pelaksana tidak dapat melaksanakan kegiatan ini secara lebih intensif sehingga masih ada permintaan masyarakat (orangtua, guru, dan pegawai kelurahan).
2. Masih ada masyarakat (orangtua dan guru) yang sepenuhnya belum menyadari bahwa efek negatif paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat.
3. Masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat (orangtua dan guru) terhadap dampak paparan pornografi di media massa pada perilaku remaja dan anak-anak.

B. Faktor Pendorong

1. Penyuluhan yang diberikan ini merupakan salah satu upaya untuk membantu pemahaman dan meningkat kesadaran masyarakat dalam mengantisipasi efek negatif paparan pornografi di media massa terhadap perilaku remaja dan anak-anak.
2. Ceramah penyuluhan yang disampaikan merupakan pengetahuan keluarga yang sangat penting untuk diketahui karena merupakan fenomena sosial yang dijumpai dalam lingkungan masyarakat.
3. Materi yang diberikan sangat menarik untuk diikuti sehingga peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut cukup banyak dan diantaranya yang hadir mempunyai sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi.

4. Semangat dan gairah dari peserta penyuluhan terutama para orang tua dan guru yang mengikuti kegiatan ini.
5. Partisipasi dan perhatian pihak Kelurahan sangat tinggi, sehingga di lain kesempatan mereka akan mengundang kembali pemateri untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat lainnya.

C. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan terhadap para peserta penyuluhan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar dan dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut, sehingga materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut. Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini berkelanjutan pada daerah dan tempat yang berbeda di Kelurahan lain dan dengan peserta yang berbeda baik dari segi umur, jenis kelamin dan sebagainya pada masa yang akan datang. Apalagi hasil penyuluhan ini sangat berguna bagi orangtua, remaja dan anak-anak dalam mempertahankan perilaku yang baik di keluarga dan masyarakat.

J. Susunan Pelaksana Kegiatan

1. Ketua Pelaksana

a. Nama Lengkap : Rummyeni, S.Sos.,M.Sc.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP : 19821123 200812 2 004
d. Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi
e. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
f. Perguruan Tinggi : Universitas Riau

2. Anggota

a. Nama Lengkap : Evawani Elysa Lubis, M.Si
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP : 19750329 200604 2 002
d. Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi
e. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
f. Perguruan Tinggi : Universitas Riau

3. Anggota

a. Nama Lengkap : Nova Yohana, S.Sos.,M.I.Kom
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP :
d. Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi
e. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
f. Perguruan Tinggi : Universitas Riau



DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2004. *Anak Indonesia Rentan Pornografi*. Diunduh 14 Januari 2012 dari http://hqweb01.bkkbn.go.id/article_detail.pihp?aid=531.
- Cerita Remaja Indonesia, 2001. *Materi yang Menonjolkan Seks di Media*. Diunduh 14 Januari 2012 dari <http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/mb1materiseksual.html>
- Dariyo, Agoes, 2004. *“Psikologi Perkembangan Remaja”*. Bogor: Galia Indonesia.
- Downs, Donald A. *“Pornography”*. *Microsoft Encarta Reference Library 2005*. Microsoft Corporation. All rights reserved. 1993-2004
- Kartono, K., 2003. *Patologi sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lesmana, Tjipta, 1995. *“Pornografi dalam Media Massa”*. Jakarta: Puspa Swara
- PATH. (1998). *“Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan Yang Bermakna”*. Diunduh 14 Januari 2012 dari <http://www.path.org>.
- Rosadi, I. 2001. *“Hukum Islam tentang sewa menyewakaset video compac disk (VCD) (Studi di rental VCD Kelurahan Sukarame I Bandar Lampung”*. Diunduh 14 Januari 2012 dari <http://digilib.gunadarma.ac.id/go.php?id=laptiain-gdl-s1-2001-ismail-650-hukum>.
- Rumini & Sundari, 2004. *“Perkembangan Anak dan Remaja”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2005. *“Remaja dalam Angka”*. Diunduh 12 Januari 2012 dari <http://asa-indonesia.com/asa/index.php?itemid=4>
- Supartiningsih, 2004. *“Melacak Akar Masalah Pornografi dan Pornoaksi serta Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Sosial”*, dalam *Jurnal Filsafat*, Jilid 36, Nomor 1, April 2004
- Supriati, Euis & Sandra Fikawati, 2009. *“Efek Paparan Pornografi Terhadap Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008”*, dalam *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 13, No. 1 : 48-56.
- Wibowo, A., 2004. *“Permasalahan Reproduksi Remaja dan Alternatif Jalan Keluarnya”*. Diunduh 14 Januari 2012 dari <http://www.bkkbn.go.id>.

